

Pemberdayaan Masyarakat Rt 010/009 melalui Kegiatan Pembuatan Masker dengan Memanfaatkan Kain Sisa untuk Meningkatkan Produktivitas Keluarga

Ratna Dewi Kartikasari¹, Happy Indira Dewi², Lidyatul Izah³, Faridah Fajriani⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Ciputat, Cirende, Kota Jakarta Selatan Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 15419

E-mail : ratna.dewikartikasari@umj.ac.id , faridahfajriani13@gmail.com

ABSTRAK

Adanya pandemi *Covid-19* ini pemerintah menetapkan kebijakan tentang *social distancing* dan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) karena penularan yang sangat cepat dan banyaknya korban berjatuh akibat virus ini. Dengan diberlakukannya kebijakan *social distancing* dan PSBB berakibat fatal terhadap roda kehidupan manusia. Salah satu yang paling terasa dampaknya adalah pada sistem ekonomi masyarakat. Saat pemberlakuan PSBB selama 3 bulan terakhir ini sistem ekonomi terlihat sangat mengkhawatirkan terlebih kepada masyarakat kecil. Pada akhirnya pemerintah menerapkan kebijakan baru yaitu kebijakan *new normal* sebagai respons realistis terhadap eksistensi *Covid-19* serta resultansi analisis di berbagai sektor kehidupan nasional, khususnya masa depan perekonomian nasional dalam jangka menengah dan jangka panjang. Kebijakan *new normal* ini diikuti oleh protokol kesehatan yang ditetapkan oleh KEMENKES. Dengan adanya protokol kesehatan dari peraturan pemerintah, maka masyarakat wajib mengikuti agar penyebaran virus berkurang. Akan tetapi pada kenyataannya masih ada beberapa warga yang kurang menyadari dalam penggunaan masker, salah satunya di daerah RT 010/009 Tanah Kusir II. Metode pelaksanaan pada pemberdayaan masyarakat ini yaitu dilakukannya pelatihan yang di ikuti oleh beberapa warga dari masing-masing keluarga yang ada di RT 010/009. Pemberdayaan masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas keluarga di RT 010/009 pada masa pandemi *Covid-19* melalui kegiatan pembuatan masker dengan memanfaatkan kain sisa yang ada di rumah. Hasil pelaksanaan pemberdayaan masyarakat ini adalah warga RT 010/009 menjadi produktif di rumah selama pandemi *Covid-19*. Dengan pemberdayaan masyarakat ini melalui pelatihan yang diberikan diharapkan dapat dijadikan peluang bisnis dari hasil pembuatan masker yang memanfaatkan kain sisa untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga di RT 010/009.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Meningkatkan Produktivitas, Masker

ABSTRACT

The covid-19 pandemic has been the government's policy on social distension and PSBB because of rapid contagion and widespread casualties of the virus. With the implementation of social distension and PSBB policies fatal to the wheel of human life. One of the most affected was the economic systems of society. In the end, governments are implementing new normal policies as a realistic response to the covid-19 existence and the result-analysis in various national sectors of life, especially the future of national economies in both the medium and the long term. These new normal policies are followed by health protocols established by the ministry of health. The health protocols of government regulation make it compulsory for people to follow and reduce the spread of the virus. This method of implementation on empowerment of people is that some residents from families in RT 010/009 participate in training. This empowerment of society aims to increase the family's productivity at RT 010/009 during the pandemic through mask production activities by taking advantage of the remaining fabric at home. The result of this implementation of public empowerment is that RT 010/009 residents became productive at home during the covid-19 pandemic. With this community's empowerment through training it is hoped it can be a business opportunity from the production of masks to increase family economic income in RT 010/009.

Keywords: *Community empowerment, improved productivity, masks*

1. PENDAHULUAN

Coronavirus disease 2019 penyakit baru pada manusia biasa yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* dan Sindrom Pernafasan

akut berat atau *Severe Acute Respiratory Syndrome*. *Coronavirus* jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian yang luar biasa muncul di Kota Wuhan Cina, pada Desember 2019. Kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2*, dan

menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease 2019*. Rumitnya penanganan wabah virus menular ini membuat para pemimpin dunia menerapkan kebijakan yang sangat ketat untuk memutus rantai penyeberannya.

Di bidang sosial masyarakat, pemerintah dengan gencar menerapkan konsep aktivitas yang lebih baik dilaksanakan di rumah. Salah satunya adalah *Social Distancing* menjadi pilihan utama yang berat bagi setiap negara dalam menerapkan kebijakan untuk pencegahan penyebaran *Covid-19*, karena kebijakan ini berdampak negatif terhadap segala aspek kehidupan. Terlebih tidak hanya itu untuk pemerintah daerah juga mengeluarkan peraturan untuk mengurangi penyebaran virus, salah satunya adalah DKI Jakarta yang merupakan Ibukota negara Indonesia serta daerah yang memiliki pasien *Covid-19* terbanyak yang ada di Indonesia, Pak Anies Baswedan memberlakukan peraturan baru yaitu PSBB. Bila situasi ini dibiarkan, negara akan sangat terbebani jika harus menanggung segala kebutuhan pokok setiap penduduknya dan tidak akan mampu secara terus-menerus memberikan bantuan kepada masyarakat, mengingat kemampuan keuangan negara yang juga terbatas. Untuk itu beberapa aktivitas ekonomi harus segera dihidupkan kembali agar sistem ekonomi tidak jatuh lebih dalam lagi.

Setelah di berlakukannya PSBB selama 3 bulan terakhir, membuat kondisi tersebut pada akhirnya membawa pemerintah Indonesia menerapkan peraturan baru atau kebijakan baru yaitu kebijakan *new normal* sebagai respons realistis terhadap eksistensi *Covid-19* serta resultansi analisis di berbagai sektor kehidupan nasional, khususnya masa depan perekonomian nasional dalam jangka menengah dan jangka panjang. Hal ini diperkuat dengan estimasi penemuan vaksin sebagai satu-satunya senjata untuk menanggulangi *Covid-19* yang belum bisa ditemukan dalam waktu singkat karena masih dalam tahap pengembangan dan membutuhkan waktu untuk uji coba.

Untuk persiapan *new normal*, Kementerian Kesehatan dan Gugus Tugas Percepatan Penangan *Covid-19* telah menyusun protokol kesehatan sebagai berikut bahwa dalam menghadapi adaptasi kebiasaan baru menuju masyarakat yang produktif dan aman terhadap *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*, diperlukan penataan penyelenggaraan berbagai kegiatan dengan prioritas kesehatan masyarakat,

tempat dan fasilitas umum merupakan salah satu lokus masyarakat beraktivitas yang akan mendukung keberlangsungan perekonomian, namun berpotensi menjadi lokus penyebaran *Covid-19* sehingga diperlukan protokol kesehatan dalam pelaksanaan kegiatan di tempat dan fasilitas umum. Ada beberapa protokol kesehatan yang wajib kita lakukan yaitu pertama, menjaga kebersihan tangan dengan cairan pencuci tangan atau *handsanitizer*, apabila permukaan tangan tidak terlihat kotor. Namun, apabila tangan kotor maka bersihkan menggunakan sabun dan air mengalir. Kedua, tidak menyentuh wajah. Dalam kondisi tangan yang belum bersih, sebisa mungkin hindari menyentuh area wajah, khususnya mata, hidung, dan mulut karena tangan bisa terdapat virus yang didapatkan dari aktivitas yang dilakukan, jika tangan kotor ini digunakan untuk menyentuh wajah, khususnya di bagian yang sudah disebutkan sebelumnya, maka virus dapat dengan mudah masuk ke dalam tubuh. Ketiga, Ketika kita batuk atau bersin, tubuh akan mengeluarkan virus dari dalam tubuh. Jika virus itu mengenai dan terpapar ke orang lain, maka orang lain bisa terinfeksi virus yang berasal dari tubuh yang bersin. Terlepas apakah kita memiliki virus corona atau tidak, etika batuk dan bersin harus tetap diterapkan. Caranya, tutup mulut dan hidung menggunakan lengan atas bagian dalam. Bagian ini dinilai aman menutup mulut dan hidung dengan optimal, selain itu bagian lengan atas dalam ini tidak digunakan untuk beraktivitas menyentuh wajah. Sehingga relatif aman. Selain dengan lengan, bisa juga menutup mulut dan hidung menggunakan kain tisu yang setelahnya harus langsung dibuang ke tempat sampah. Keempat, menggunakan masker ke mana pun saat keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain. Setelah digunakan (masker medis hanya bisa digunakan 1 kali dan harus segera diganti), jangan lupa buang masker di tempat sampah yang tertutup dan cuci tangan setelah itu. Namun, untuk masker non-medis atau berbahan kain bisa di cuci kembali. Kelima, jaga jarak untuk menghindari terjadinya paparan virus dari orang ke orang lain, kita harus senantiasa menjaga jarak dengan orang lain minimal 1 meter. Terlebih, jika orang tersebut menunjukkan gejala gangguan pernapasan. Keenam, jaga jarak juga dikenal dengan istilah *physical distancing* yang dilarang untuk mendatangi kerumunan, meminimalisir kontak

fisik dengan orang lain, dan tidak mengadakan acara yang mengundang banyak orang. Keenam, isolasi mandiri yang merasa tidak sehat, seperti mengalami demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan ataupun sesak napas, diminta untuk secara sadar dan sukarela melakukan isolasi mandiri di dalam rumah. Tetap berada di dalam rumah dan tidak mendatangi tempat kerja, sekolah, atau tempat umum lainnya karena memiliki risiko infeksi *Covid-19* dan menularkannya ke orang lain. Ketujuh, jaga kesehatan selama berada di dalam rumah atau berkegiatan di luar rumah, pastikan kesehatan fisik tetap terjaga dengan berjemur sinar matahari pagi selama beberapa menit, mengonsumsi makanan bergizi seimbang, dan melakukan olahraga ringan. Istirahat yang cukup juga sangat dibutuhkan dalam upaya menjaga kesehatan selama masa pandemi ini.

Dengan adanya peraturan mengenai protokol kesehatan dari pemerintah, maka masyarakat wajib mengikuti agar penyebaran virus berkurang di Indonesia. Namun, pada kenyataannya masih ada beberapa warga yang kurang menyadari dalam penggunaan masker, salah satunya di daerah RT 010/009 Tanah Kusir II. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Ketua RT bahwa warga sekitar masih kurang akan kesadarannya mengenai protokol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, seperti penggunaan masker. Penggunaan masker merupakan bagian dari rangkaian komprehensif langkah pencegahan dan pengendalian yang dapat membatasi penyebaran penyakit-penyakit virus saluran pernapasan tertentu, termasuk *Covid-19*. Masker dapat digunakan baik untuk melindungi orang yang sehat (dipakai untuk melindungi diri sendiri saat berkontak dengan orang yang terinfeksi) atau untuk mengendalikan sumber (dipakai oleh orang yang terinfeksi untuk mencegah penularan lebih lanjut). Namun, penggunaan masker saja tidak cukup memberikan tingkat perlindungan atau pengendalian sumber yang memadai. Karena itu, langkah-langkah lain di tingkat perorangan dan komunitas perlu juga diadopsi untuk menekan penyebaran virus-virus saluran pernapasan. Terlepas dari apakah masker digunakan atau tidak, kepatuhan kebersihan tangan, penjagaan jarak fisik, dan langkah-langkah pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) lainnya sangat penting untuk mencegah penularan *Covid-19* dari orang ke orang lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Maka Pemberdayaan masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas keluarga di RT 010/009 pada masa pandemi *Covid-19* melalui kegiatan pembuatan masker dengan memanfaatkan kain sisa yang ada di rumah.

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata 'power' (kekuasaan atau keberdayaan). Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya merupakan strategi perubahan sosial secara terencana yang ditujukan untuk mengatasi masalah atau memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam proses pemberdayaan, masyarakat mendapatkan pembelajaran agar dapat secara mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya. Dengan demikian, proses tersebut harus dilaksanakan dengan adanya keterlibatan penuh masyarakat itu sendiri secara bertahap, terus-menerus, dan berkelanjutan (Soeharto, Edi, 2005).

Menurut Mubarak (2010) pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya untuk memulihkan atau meningkatkan kemampuan suatu komunitas untuk mampu berbuat sesuai dengan harkat dan martabat mereka dalam melaksanakan hak-hak dan tanggung jawabnya selaku anggota masyarakat.

Konsep utama yang terkandung dalam pemberdayaan adalah bagaimana memberikan kesempatan yang luas bagi masyarakat untuk menentukan sendiri arah kehidupan dalam komunitasnya. Pada Pemberdayaan pendekatan proses lebih memungkinkan pelaksanaan pembangunan yang memanusiakan manusia. Dalam pandangan ini pelibatan masyarakat dalam pembangunan lebih mengarah kepada bentuk partisipasi, bukan dalam bentuk mobilisasi. Partisipasi masyarakat dalam perumusan program membuat masyarakat tidak semata-mata berkedudukan sebagai konsumen program, tetapi juga sebagai produsen karena telah ikut serta terlibat dalam proses pembuatan dan perumusannya, sehingga masyarakat merasa ikut memiliki program tersebut dan mempunyai tanggung jawab bagi keberhasilannya serta memiliki motivasi yang lebih bagi partisipasi pada tahap-tahap berikutnya (Soetomo, 2006).

Produktivitas adalah perbandingan secara ilmu hitung antara jumlah yang dihasilkan dan jumlah setiap sumber yang dipergunakan selama produksi berlangsung. Sumber daya manusia merupakan elemen yang paling strategis dalam organisasi, harus diakui dan diterima

manajemen. Peningkatan produktivitas kerja hanya mungkin dilakukan oleh manusia. Sebaliknya, sumber daya manusia pula yang dapat menjadi penyebab terjadinya pemborosan dan inefisiensi dalam berbagai bentuk karena itu memberikan 13 perhatian kepada unsur manusia merupakan salah satu tuntutan dalam keseluruhan upaya peningkatan produktivitas kerja (Sutrisno, 2011).

Menurut Mathis (2015) mendefinisikan produktivitas kerja merupakan pengukuran dan kuantitas dari pekerjaan dengan mempertimbangkan dari seluruh biaya dan hal yang terkait dan yang diperlukan untuk pekerjaan tersebut. Produktivitas mengandung arti sebagai perbandingan antara hasil yang dicapai (*output*) dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan (*input*). Dengan kata lain bahwa produktivitas memiliki dua dimensi.

Dimensi pertama adalah efektivitas yang mengarah kepada pencapaian unjuk kerja yang maksimal yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas, dan waktu. Yang kedua yaitu, efisiensi yang berkaitan dengan upaya membandingkan input dengan realisasi penggunaannya atau bagaimana pekerjaan tersebut dilaksanakan (Ashar, 2015).

Masker adalah perlindungan pernafasan yang digunakan sebagai metode untuk melindungi individu dari menghirup zat-zat bahaya atau kontaminan yang berada di udara, perlindungan pernafasan atau masker tidak dimaksudkan untuk menggantikan metode pilihan yang dapat menghilangkan penyakit, tetapi digunakan untuk melindungi secara memadai pemakainya (Cohen & Birdner, 2012).

2. METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Subjek dalam pelaksanaan ini adalah beberapa warga dengan sebagai sasarannya adalah ibu-ibu rumah tangga dan remaja dari masing-masing keluarga di RT 010/009 untuk pengabdian melalui pelatihan pembuatan masker dengan memanfaatkan kain sisa yang ada di rumah. Data dikumpulkan melalui pelatihan, pendampingan (penilaian proses), dan kuesioner. Data yang telah terkumpul diolah dan dianalisis dengan menggunakan *skala likert*. Berikut langkah-langkah dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui program pengabdian masyarakat antara lain sebagai berikut :

a) Perizinan Pelatihan

Kegiatan di mulai dengan melakukan perizinan kepada Bapak Bahwani selaku Ketua RT 010/009 sekaligus berdiskusi mengenai kegiatan pengabdian melalui pelatihan ini. Keputusan hasil diskusi bersama Ketua RT terkait pelatihan adalah tergantung dari kuantitas masyarakat yang mengikuti pelatihan. Pelatihan akan tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Dalam pelaksanaan diperbolehkan melakukan pelatihan ke beberapa warga saja dari perwakilan masing-masing keluarga yaitu ibu-ibu rumah tangga dan remaja. Pelatihan yang melibatkan banyak orang dilakukan secara daring dengan melihat video tutorial pembuatan masker yang sudah ada di *youtube* pada *channel* sarjanamu. Berikut foto bersama Ketua RT 010/009 dalam melakukan perizinan serta berdiskusi mengenai pelatihan.



Gambar 1. Perizinan dan berdiskusi bersama Ketua RT 010/009

b) Pelatihan

Metode pengabdian melalui pelatihan ini bertujuan untuk membantu meningkatkan produktivitas keluarga di RT 010/009 pada masa pandemi *Covid-19* melalui kegiatan pembuatan masker dengan memanfaatkan kain sisa yang ada di rumah. Pelatihan dilaksanakan menjadi 2 sesi sebagai berikut :

1) Pelatihan secara langsung

Pelatihan dilaksanakan di salah satu rumah warga yaitu Ibu Nur dengan beberapa ibu rumah tangga lainnya yang berjumlah 3 orang. Sesuai dengan arahan Ketua RT pelatihan diadakan dengan protokol kesehatan. Pelatihan diawali dengan menjelaskan tujuan serta langkah-langkah dalam pembuatan masker.

2) Pelatihan secara daring

Pelatihan ini dilakukan secara daring dengan melihat video tutorial pembuatan masker yang akan di *upload* pada *youtube channel* sarjanamu. Pelaksanaan ini nantinya diberikan berupa *link* video di *youtube* dan di tonton oleh warga RT 010/009 serta *link* untuk pengisian kuesioner pada *google form*.

c) Pendampingan

Pendampingan pelatihan di rumah Ibu Nur dan ibu rumah tangga lainnya selaku perwakilan dari warga RT 010/009 bertujuan untuk memastikan bahwa hasil kegiatan pelatihan berjalan sesuai dengan tahapan yang sudah dijelaskan. Pada masa pendampingan saat pelatihan ini juga diberikan solusi dan saran jika ada kendala atau hambatan yang dihadapi ibu-ibu rumah tangga yang mengikuti pelatihan melalui komunikasi dengan baik. Pendampingan ini dilakukan agar program dapat terlaksana dengan baik yang nantinya akan memberikan hasil yang baik untuk pengetahuan serta peningkatan dalam produktif ibu-ibu rumah tangga.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui program pengabdian masyarakat ini di jabarkan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

a) Tahapan Observasi

Sesuai dengan tujuan pelatihan yaitu untuk membantu meningkatkan produktivitas keluarga di RT 010/009 pada masa pandemi *Covid-19* melalui kegiatan pembuatan masker dengan memanfaatkan kain sisa yang ada di rumah. Untuk melaksanakan kegiatan ini diperlukan persiapan yang matang. Maka pelaksanaan pelatihan ini perlu melakukan observasi secara langsung. Observasi dimulai dengan berdiskusi bersama Ketua RT 010/009 untuk melakukan analisis sosial.

Sesuai dengan permasalahan yang di jabarkan oleh istri dari Bapak Bahwani yaitu Ibu Rahma bahwa masih ada beberapa warga yang kurang akan kesadarannya dalam mengikuti protokol kesehatan yaitu pada penggunaan masker.

Dari permasalahan tersebut pelaksana pengabdian ini memberikan solusi kepada Ibu Rahma untuk memberikan pelatihan dalam pembuatan masker. Sesuai dengan protokol kesehatan yang di terapkan maka pelatihan di bagi menjadi 2 sesi. Pelatihan yang secara langsung dilaksanakan di salah satu rumah warga yaitu Ibu Nur dengan beberapa ibu rumah tangga lainnya yaitu total berjumlah 4 orang dari masing-masing perwakilan keluarga RT 010/009. Sedangkan pelatihan secara daring dilakukan dengan melihat video tutorial pembuatan masker dari *link* yang diberikan sebelumnya di *youtube* pada *channel* sarjanamu

serta pengisian kuesioner.

b) Tahapan Pelatihan

Program pelatihan pembuatan masker ini merupakan pemberian pengetahuan dan keterampilan serta menjadikan warga produktif dengan sebagian ibu-ibu rumah tangga RT 010/009. Pelaksanaan program dilakukan dengan mengadakan pelatihan dan diberikan pendampingan pembuatan masker dengan memanfaatkan kain sisa yang ada di rumah yang sudah tidak terpakai.

Sasaran dalam pelaksanaan program ini adalah beberapa warga dari masing-masing keluarga khususnya ibu-ibu dan remaja di RT 010/009.

Pada tahap pelaksanaan pengabdian melalui pelatihan ini dilakukan 2 sesi yaitu secara langsung dan secara daring dengan penjelasan sebagai berikut :

1) Pelatihan secara langsung

Program pelatihan secara langsung pembuatan masker dilaksanakan pada tanggal 10 September 2020 di salah satu rumah warga sebanyak 4 warga dari perwakilan masing-masing keluarga RT 010/009.

Pelaksanaan kegiatan di awali dengan *survey* tempat pelatihan, mengumpulkan warga untuk mengikuti pelatihan, menyiapkan alat dan bahan untuk pembuatan masker. Berikut gambar untuk informasi mengadakan pelatihan.



Gambar 2. Informasi mengadakan pelatihan

Kegiatan dilanjutkan dengan proses pembuatan masker dengan beberapa tahap sebagai berikut yang pertama, mengucapkan basmallah lalu menyiapkan alat dan bahan untuk pembuatan masker dan kepada warga yang mengikuti pelatihan untuk membawa kain sisa yang ada di rumah. Kedua, membuat pola terlebih dahulu dengan ukuran-ukuran yang sudah diberikan pendamping dengan kertas yang sudah disediakan. Ketiga, kain sisa yang sudah disediakan di gunting sebanyak 2 bagian sesuai pola dan disematkan pentul agar tidak bergeser

dari kain. Keempat, setelah jarum dan benang siap maka jahit masing-masing bagian kain menggunakan tangan untuk yang pertama pada bagian hidung dan dagu, lalu diikuti dengan menjahit menjadi satu kain bagian dalam dan bagian depan pada pinggiran pinggirannya. Sisakan bagian pinggir kain agar tidak dijahit untuk membalik kain menjadi bagian baik. Kelima, setelah dibalik setrika terlebih dahulu dan jahit kedalam pada pinggiran tadi. Keenam, masker sudah berbentuk lalu jahit karet pada kain sisa untuk bagian telinga. Ketujuh, tahapan menghias masker menggunakan payet. Dan tahapan terakhir adalah mengecek jahitan masker.



Gambar 3. Pelaksanaan pada saat pelatihan

Pada awalnya program pelatihan ini kurang mendapatkan antusias dari warga. Hal tersebut dilatarbelakangi karena banyak diluar sana yang menjual masker dengan harga murah. Maka dari itu, agar pelatihan berjalan dengan lancar yang dihadiri oleh ibu-ibu rumah tangga sebagai sasaran utama pelatihan, dilakukan pendekatan kepada mereka dengan cara memberikan penjelasan dan pemahaman secara langsung. Setelah dilakukan pendekatan secara langsung, ibu-ibu rumah tangga dan remaja sebagai perwakilan dari warga RT 010/009 terlihat antusias mengikuti pelatihan yang diadakan.

Masyarakat merasa terbantu dengan adanya pelatihan yang diadakan, mengingat dengan adanya pandemi *Covid-19* ini mereka lebih banyak beraktivitas di rumah saja sesuai dengan anjuran pemerintah, dan membuat mereka menjadi produktif.



Gambar 4. Kegiatan pelaksanaan pelatihan

secara langsung sangat antusias

2) Pelatihan secara daring

Pelatihan ini dilakukan secara daring dengan melihat video tutorial pembuatan masker yang ada di *youtube* pada *channel* sarjanamu dengan sebelumnya berdiskusi kepada Ibu Rahma selaku istri dari Bapak Bahwani Ketua RT 010/009 mengenai pelatihan ini. Peserta pelatihan adalah warga RT 010/009 yang berjumlah 33 orang. Peserta dipersilahkan menonton *link* video *youtube* yang di *share* melalui *whatsapp*, lalu diperbolehkan juga untuk mengajukan pertanyaan mengenai video pelatihan tersebut.



Gambar 5. Salah satu warga yang sedang mengikuti pelatihan secara daring dengan menonton video di *youtube*

Mereka sangat antusias dalam mengikuti pelatihan secara daring ini sehingga ada beberapa dari mereka memberikan komentar positif pada kolom komentar video *youtube* yang di *upload* oleh sarjanamu. Tidak hanya menonton, pelaksana pengabdian memberikan *link* untuk mengisi kuesioner berisi 15 pernyataan untuk mengetahui respon dari pelatihan secara daring ini. Berikut tampilan bagian awal dan bagian akhir pada kuesioner yang akan diisi.



Gambar 6. Tampilan bagian awal kuesioner

Tabel 1. Hasil Jawaban Responden

NO	NAMA	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15
1	Ibu Aulia	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	Ibu Kokom	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	Bu Tarmini	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
4	Ibu Fayzah	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
5	Ibu Djay	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
6	Ibu Jinjaa	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
7	Bu Abel	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
8	Ibu Hamida	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
9	Mama Abi	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1
10	Ibu Ayu	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1
11	Ibu Rahma	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
12	Ibu vita	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
13	Ibu Linda	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
14	Ibu Yati	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
15	Bu Iis	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
16	Ibu Tia	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
17	Bunda Ati	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
18	Ibu Masroh	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
19	Ibu Rohima	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	Junita	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
21	Arafah	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1
22	Ibu Diana	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
23	Ibu Marsih	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
24	Miftahul	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1
25	Bu Marsah	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1
26	Ibu Ana	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
27	Ibu Siti	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
28	Ibu Mahwa	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
29	Ibu Eka	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
30	Ibu Ida	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
31	Bu Djaya	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
32	Ibu Santi	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
33	Ibu Wawan	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2

Hasil jawaban di atas adalah berdasarkan 15 pernyataan yang pelaksana pengabdian berikan kepada peserta pelatihan. Pernyataan memuat pendapat yang dirasakan oleh peserta setelah mengikuti pelatihan daring. Pernyataan dengan ketentuan mengisi “ya” ataupun “tidak” sesuai dengan pendapat peserta. Untuk “ya” diberikan skor 2 dan untuk “tidak” diberikan skor 1. Berikut pernyataan yang diberikan antara lain :

1. Saya sudah mengetahui mengenai apa itu Covid-19
2. Saya mengikuti protokol kesehatan sesuai anjuran dari pemerintahPelatihan secara

- daring dalam pembuatan masker dengan memanfaatkan kain sisa telah saya ikuti sampai selesai
3. Dalam menonton video pelatihan secara daring dalam pembuatan masker dengan memanfaatkan kain sisa telah menambah pengetahuan saya
4. Saya merasa senang menonton video pelatihan secara daring dalam pembuatan masker dengan memanfaatkan kain sisa
5. Pelatihan secara daring dalam pembuatan masker dengan memanfaatkan kain sisa berjalan dengan efektif

6. Pelatihan secara daring dalam pembuatan masker dengan memanfaatkan kain sisa menjadikan saya agar membuat masker lebih untuk di pakai anggota keluarga saya
7. Video pelatihan secara daring dalam pembuatan masker dengan memanfaatkan kain sisa sangat jelas dan tidak membosankan
8. Saya menjadi produktif selama di rumah pada masa pandemi *Covid-19* setelah menonton video pelatihan secara daring dalam pembuatan masker dengan memanfaatkan kain sisa
9. Video pelatihan secara daring dalam pembuatan masker dengan memanfaatkan kain sisa menarik
10. Pelatihan secara daring dalam pembuatan masker dengan memanfaatkan kain sisa sangat bermanfaat untuk saya
11. Saya membagikan link video pelatihan secara daring dalam pembuatan masker dengan memanfaatkan kain sisa kepada teman-teman saya untuk menontonnya
12. Video pelatihan secara daring dalam pembuatan masker dengan memanfaatkan kain sisa tidak membuat saya jenuh
13. Pelatihan secara daring dalam pembuatan masker dengan memanfaatkan kain sisa telah memotivasi saya dalam ide penjualan.

Dari tabel hasil jawaban responden diatas, pelaksana pengabdian melakukan pengolahan data. Hasil data tersebut di olah dengan ketentuan *skala likert* sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Dari Perhitungan Jawaban

	Ya	Tidak	Total Jawaban
P1	64	1	65
P2	64	1	65
P3	64	1	65
P4	64	1	65
P5	64	1	65
P6	64	1	65
P7	64	1	65
P8	64	1	65
P9	64	1	65
P10	64	1	65
P11	64	1	65
P12	64	1	65
P13	52	6	58
P14	64	1	65
P15	52	7	59
Total Skor			962
Rata-Rata Total Skor			64,13

Cara perhitungan akhir menggunakan *skala likert* dalam menentukan hasil yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Y &= \text{Skor tertinggi } \textit{likert} \times \text{Responden} \\
 &= 2 \times (33 \times 15 \text{ soal}) \\
 &= 2 \times 495
 \end{aligned}$$

= 990

Maka nilai akhir yang di peroleh antara lain :

$$\frac{\text{Total skor}}{Y} \times 100\% = \frac{962}{990} \times 100\% = 97\%$$

Dari perhitungan tabel diatas didapatkan skor akhir 97% melalui analisis perhitungan *skala likert*. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan pembuatan masker dengan memanfaatkan kain sisa secara daring ini diterima dengan baik oleh masyarakat dan membawa kesan serta pengaruh yang baik bagi masyarakat. Pelatihan ini dapat dinilai berhasil karena mendapatkan hasil memuaskan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui program pengabdian masyarakat ini adalah bertujuan untuk meningkatkan produktivitas keluarga di RT 010/009 pada masa pandemi *Covid-19* melalui kegiatan pembuatan masker dengan memanfaatkan kain sisa yang ada di rumah. Pelaksanaan pelatihan ini dengan 3 langkah yaitu perizinan pelatihan, pelatihan dan pendampingan. Pada langkah pelatihan menggunakan 2 sesi yaitu pelatihan secara langsung dan secara daring. Pelatihan secara langsung yaitu pelatihan yang dilaksanakan di salah satu rumah warga yaitu Ibu Nur dengan beberapa ibu rumah tangga lainnya yaitu total berjumlah 4 orang. sesuai dengan arahan Ketua RT pelatihan diadakan dengan protokol kesehatan. Pelatihan diawali dengan menjelaskan tujuan serta langkah-langkah dalam pembuatan masker. Pelatihan secara daring yaitu pelatihan ini dilakukan secara daring dengan melihat video tutorial pembuatan masker yang ada di *youtube* pada *channel* sarjanamu. Pelaksanaan ini nantinya diberikan berupa *link* video di *youtube* dan di tonton oleh warga RT 010/009 serta *link* untuk pengisian kuesioner pada *google form*.

Hasil dari pelatihan secara langsung adalah baik. Ibu-ibu rumah tangga yang mengikuti pelatihan dapat mengikuti sesuai arahan pendamping dengan baik dan hasil pembuatan masker mereka bagus dan rapi. Mereka sangat antusias pada saat pelaksanaan pelatihan dengan terlihat mereka tidak berhenti bertanya kepada pendamping mengenai pembuatan masker. Hasil dari pelatihan secara daring pun tidak hanya baik tetapi sangat baik. Dengan dilihat dari hasil pengisian kuesioner

responden yaitu skor akhir 97% dari 33 responden yang mengisi kuesioner. Pada pelaksanaan pelatihan ini diharapkan dapat dijadikan peluang bisnis dari hasil pembuatan masker yang memanfaatkan kain sisa untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga di RT 010/009.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat kepada pelaksana pengabdian sehingga dapat melaksanakan KKNN daring ini dengan lancar. Kepada orang tua yang sudah memberikan doa, semangat serta bentuk finansial sebagai pendukung dalam kegiatan KKNN daring pelaksana pengabdian. Terima kasih kepada Bapak Bahwani Ketua RT 010/009 dan Ibu Rahma selaku istri dari Bapak Bahwani yang telah mengizinkan untuk melaksanakan kegiatan KKNN daring di wilayah RT 010/009 serta memberikan kritik dan saran selama KKN yang sangat membantu pelaksana pengabdian untuk menjalankan pengabdian. Terima kasih kepada Ibu Ratna Dewi Kartikasari, M.Pd. selaku dosen pembimbing pelaksana pengabdian yang telah membimbing dari mulai KKNN hingga selesai dengan sangat baik. Dan terima kasih kepada ibu-ibu rumah tangga sebagai subjek dalam pelatihan serta kepada seluruh aspek yang telah membantu sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar (2015) . *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Mangkunegara (2011). *Manajemen Sumber Daya Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zaki, Mubarak (2010) . *Evaluasi Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari proses pengembangan kapasitas pada kegiatan pnpm mandiri perkotaan desa sastrodinjan kabupaten pekalongan*. (Masters thesis) Universitas Diponegoro.
- Sutrisno, Edy (2015) . *Manajemen Sumber Daya Manusia(Cetakan ke tujuh)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suharto, Edi (2005) . *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: kajian*

strategis pembangunan kesejahteraan sosial & pekerjaan sosial. Bandung: Refika Aditama.

Kementerian Kesehatan (KEMENKES) Republik Indonesia. (2020). *Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Jakarta. Biro Hukum dan Organisasi.